

**EVALUASI PENCATATAN TRANSAKSI HUBUNGAN KANTOR
PUSAT-CABANG DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
GABUNGANNYA YANG DISELENGGARAKAN DENGAN
SISTEM DESENTRALISASI
(Studi Kasus pada CV. Wira Satriya Semarang)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang**



Oleh :

**Nama : ERWIN SOEBANDONO
NIM : 94.60.188
NIRM : 94.6.111.02030.50075
Jurusan : Akuntansi**

PERPUSTAKAAN 	No. INV.	778 / E.A / 00
	Th. ANGG.	-
	PARAP.	Com : -  TGL. 13 / 05 / 00

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2000**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ERWIN SOEBANDONO
NIM : 94.60.188
NIRM : 94.6.111.02030.50075
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
**Judul : EVALUASI PENCATATAN TRANSAKSI HUBUNGAN
KANTOR PUSAT - CABANG DAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN GABUNGANNYA YANG DISELENGGARAKAN
DENGAN SISTEM DESENTRALISASI (Studi Kasus pada CV.
Wira Satriya Semarang)**

Disetujui di : Semarang

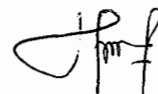
Pada tanggal : 12 Januari 2000

Pembimbing I



(Dra. Retno Yustini W., MSi)

Pembimbing II



(Theresia Dwi Hastuti, SE, Akt)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : EVALUASI PENCATATAN TRANSAKSI HUBUNGAN KANTOR PUSAT - CABANG DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGANNYA YANG DISELENGGARAKAN DENGAN SISTEM DESENTRALISASI
(Studi Kasus pada CV. Wira Satriya Semarang)**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Januari 2000

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

(A. Sentot Suciarto, PhD) (Oct. Digdo H, SE, MSi, Akt) (S. Lily Indarto, SE, MM)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata

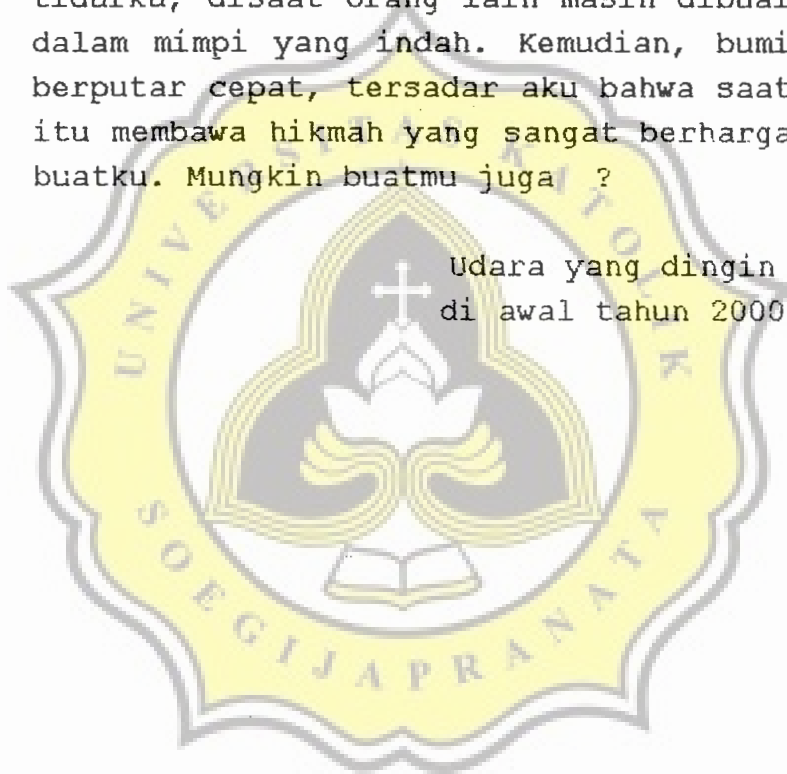
(Komala Inggarwati, SE, MM)

HALAMAN MOTTO

Ketika,...

Awan merah berpendar sangat rendah manambah cantik pagi yang cerah. Aku tersentak, lalu bergegas bangun dari tidurku, disaat orang lain masih dibuai dalam mimpi yang indah. Kemudian, bumi berputar cepat, tersadar aku bahwa saat itu membawa hikmah yang sangat berharga buatku. Mungkin buatmu juga ?

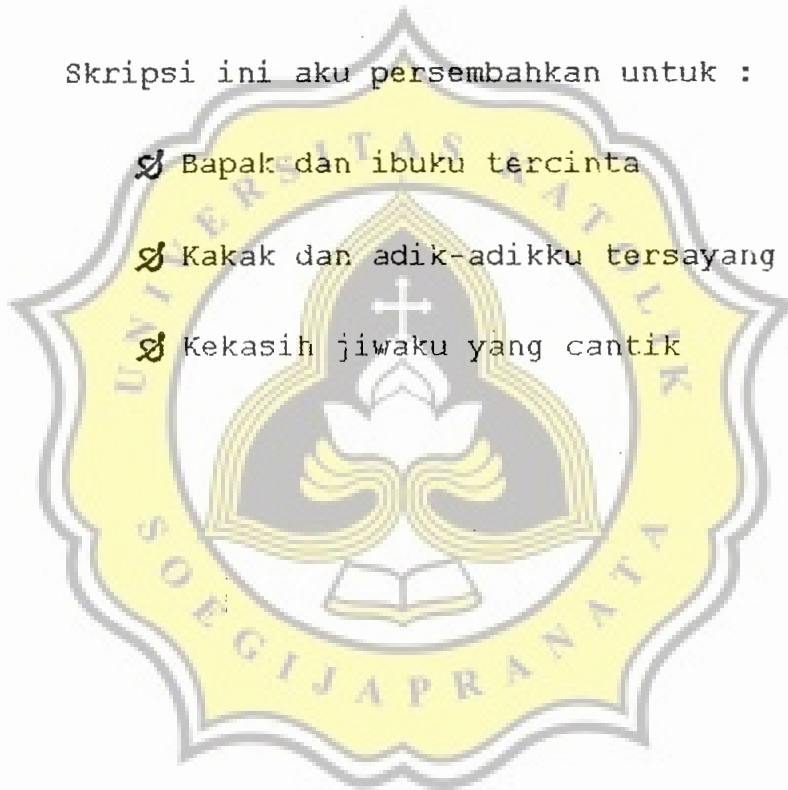
Udara yang dingin
di awal tahun 2000



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- ☞ Bapak dan ibuku tercinta
- ☞ Kakak dan adik-adikku tersayang
- ☞ Kekasih jiwaku yang cantik



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas Rahmat dan AnugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik yaitu untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Jurusan Akuntansi, dengan judul : “ EVALUASI PENCATATAN TRANSAKSI HUBUNGAN KANTOR PUSAT – CABANG DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGANNYA YANG DISELENGGARAKAN DENGAN SISTEM DESENTRALISASI (STUDI KASUS PADA CV. WIRA SATRIYA SEMARANG) “.

Skripsi ini tersusun tidak lain juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Komala Inggarwati, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Ibu Dra. Retno Yustini Wulandari, Msi dan Ibu Theresia Dwi Hastuti, SE, Akt, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Suwito, Direktur CV. Wira Satriya Semarang yang telah memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu (Matur Suwun Kagem Doa lan Pangestunipun), Kakak dan Adik-adikku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materiil yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. ~~Adikku~~, Unang, Marcel, Ongki, Ferry, Anto (Barky), Agnes, Teddy “Bonsay”, Wisnu “Cuplies”, terima kasih untuk dorongan dan semangatnya.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan kami, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Semarang, Januari 2000

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	6
1.7 Definisi Operasional	7
1.8 Lokasi Penelitian	8
1.9 Metode Penelitian	9
1.9.1 Jenis Data	9
1.9.2 Metode Pengumpulan Data	9
1.9.3 Analisa Data	10
1. Evaluasi Terhadap Pencatatan Transaksi yang Menyangkut Hubungan Pusat – Cabang pada Kantor Pusat dan Cabang	10
2. Evaluasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Individual Baik Oleh Pusat Maupun Cabang	10
3. Evaluasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Pusat – Cabang	11

1. Evaluasi Proses Eliminasi dan Penyesuaian dalam kertas kerja penyusunan laporan Keuangan Gabungan.....	11
2. Evaluasi penjumlahan atau penggabungan saldo rekening-rekening yang terdapat dalam laporan keuangan individual pusat dan cabang	11
3. Evaluasi terhadap jurnal penutup	12
1.10 Sistematika Penelitian ✓	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
2.1 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.2 Pemakai Laporan Keuangan	14
2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	15
2.3.1 Dapat Dipahami	15
2.3.2 Relevan	17
2.3.3 Materialitas	17
2.3.4 Keandalan	17
1. Penyajian Jujur	18
2. Substansi Mengungguli Bentuk	18
3. Netralitas	19
4. Pertimbangan Sehat	19
5. Kelengkapan	19
2.3.5 Dapat Dibandingkan	19
2.4 Unsur Laporan Keuangan	20
2.4.1 Posisi Keuangan	20
a. Aktiva	20
b. Kewajiban	20
c. Ekuitas	20
2.4.2 Kinerja	20
a. Penghasilan	21

b. Beban	21
2.5 Hubungan Kantor Pusat dan Cabang	21
2.6 Sistem Akuntansi untuk Operasi Kantor Cabang	23
2.6.1 Sistem Sentralisasi	23
2.6.2 Sistem Desentralisasi	24
2.6.3 Prinsip-prinsip Pelaksanaan sistem Desentralisasi	25
2.7 Buku-buku Cabang	27
2.8 Buku-buku Pusat	28
2.9 Pencatatan Transaksi Pada Pusat Pusat dan Cabang	28
2.10 Rekening Kantor Pusat dan Kantor Cabang yang Bersifat Sementara dan Permanen	32
2.11 Pengiriman Uang dan Barang Antar Cabang	33
2.12 Barang-barang Untuk Dinota di atas Harga Pokok	36
2.13 Laporan Keuangan Gabungan untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang	38
2.14 Daftar Lajur Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan.....	41
2.14.1 Laporan Keuangan Gabungan Apabila Barang-barang Cabang dinota diatas Harga Pokok	42
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	47
3.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	47
3.2 Struktur Organisasi	48
3.3 Hasil Produksi CV. Wira Satriya	51
3.4 Pemasaran	52
3.5 Pencatatan Transaksi yang Menyangkut Hubungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang	53
a. Transaksi-transaksi Perusahaan yang Menyangkut Hubungan Pusat Cabang	53
b. Rekening-rekening yang Digunakan Oleh Perusahaan Untuk Menampung Transaksi	54
3.6 Pencatatan Transaksi Hubungan Pusat Cabang untuk Periode Buku Semester II	

tahun 1998	54
BAB IV : PEMBAHASAN	61
4.1 Evaluasi Terhadap Pencatatan Transaksi yang Menyangkut Hubungan Kantor Pusat dan Cabang-cabangnya	61
A. Rekening-rekening yang digunakan dalam pencatatan transaksi hubungan Pusat Cabang	62
B. Evaluasi Terhadap Pencatatan Transaksi Penyerahan / Pengiriman Barang Dagangan Oleh Kantor Pusat Ke Kantor Cabang	69
C. Evaluasi Terhadap Pencatatan Transaksi Pengiriman Uang dari Cabang ke Pusat	71
D. Evaluasi Terhadap Pencatatan Transaksi Pengiriman Aktiva Tetap dari Pusat ke Cabang	72
E. Evaluasi Terhadap Pencatatan Biaya Angkut yang Dikeluarkan Oleh Pusat dan Diperhitungkan Untuk Beban Cabang	74
4.2 Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Individual	76
A. Proses Pencatatan transaksi CV. Wira Satriya	76
B. Proses pencatatan transaksi sesuai teori	78
4.3 Evaluasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang	82
4.3.1 Daftar Lajur Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Pusat Cabang	84
4.3.2 Evaluasi Terhadap proses eliminasi dalam kertas kerja untuk menyusun laporan keuangan gabungan	85
4.3.3 Evaluasi terhadap penjumlahan atau penggabungan saldo rekening-rekening yang terdapat dalam laporan keuangan individual pusat dan cabang	88
4.4 Evaluasi Terhadap Jurnal Penutup	89

BAB V : PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
2.1 Contoh pencatatan transaksi hubungan kantor pusat dan cabangnya.	29
2.2 Contoh pencatatan transaksi dengan membedakan sifat penanaman modal	33
2.3 Contoh pencatatan transaksi pengiriman uang antar cabang	34
2.4 Contoh pencatatan transaksi pengiriman barang antar cabang	35
2.5 Contoh pencatatan transaksi pengiriman barang antar cabang	35
2.6 Contoh pencatatan transaksi pengiriman barang antar cabang	36
2.7 Contoh pencatatan transaksi pengiriman barang yang dinota di atas harga pokoknya	37
2.8 Contoh jurnal penutup untuk barang yang dinota di atas harga pokoknya	38
2.9 Contoh daftar lajur penyusunan laporan rugi laba gabungan	43
2.10 Contoh daftar lajur penyusunan neraca gabungan	44
2.11 Contoh daftar lajur penyusunan laporan keuangan gabungan (neraca dan rugi laba)	45
2.12 Contoh laporan rugi laba gabungan	46
2.13 Contoh neraca gabungan	46
3.1 Jurnal untuk transaksi hubungan kantor pusat cabang oleh perusahaan untuk bulan Juli 1998	55
3.2 Jurnal untuk transaksi hubungan kantor pusat cabang oleh perusahaan untuk bulan Agustus 1998	56
3.3 Jurnal untuk transaksi hubungan kantor pusat cabang oleh perusahaan untuk bulan September 1998	57
3.4 Jurnal untuk transaksi hubungan kantor pusat cabang oleh perusahaan untuk bulan Oktober 1998	58
3.5 Jurnal untuk transaksi hubungan kantor pusat cabang oleh perusahaan untuk bulan November 1998	59

3.6	Jurnal untuk transaksi hubungan kantor pusat cabang oleh perusahaan untuk bulan Desember 1998	60
4.1	Perbandingan rekening-rekening yang digunakan untuk pencatatan transaksi hubungan pusat cabang antara perusahaan dengan teori	62
4.2	Pencatatan transaksi pengiriman barang dagangan dari pusat ke cabang yang dilakukan oleh perusahaan	69
4.3	Pencatatan transaksi pengiriman barang dagangan dari pusat ke cabang yang dilakukan menurut teori.	69
4.4	Pencatatan transaksi pengiriman uang dari cabang ke pusat oleh perusahaan	71
4.5	Pencatatan transaksi pengiriman uang dari cabang ke pusat menurut teori	71
4.6	Pencatatan transaksi pengiriman aktiva tetap ke cabang oleh perusahaan	73
4.7	Pencatatan transaksi pengiriman aktiva tetap ke cabang menurut teori	73
4.8	Memo yang dibuat oleh perusahaan untuk mencatat pengiriman aktiva tetap dari pusat ke cabang	73
4.9	Pencatatan transaksi biaya angkut yang dikeluarkan oleh pusat dan diperhitungkan untuk beban cabang oleh perusahaan	74
4.10	Pencatatan transaksi biaya angkut yang dikeluarkan oleh pusat dan diperhitungkan untuk beban cabang menurut teori.	75
4.11	Perbandingan rekening-rekening aktiva tetap di perusahaan dengan menurut teori.	82
4.12	Perbandingan jurnal eliminasi dan penyesuaian antara perusahaan dengan menurut teori	87
4.13	Perbandingan jurnal penutup untuk buku-buku pusat antara perusahaan dengan menurut teori	89
4.14	Perbandingan jurnal penutup untuk buku-buku cabang antara perusahaan dengan menurut teori.	90

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	6
2. Hubungan antara rekening-rekening kantor pusat dan cabang	26
3. Struktur organisasi kantor pusat CV. Wira Satriya	48
4. Struktur organisasi kantor cabang CV. Wira Satriya	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Pencatatan transaksi hubungan pusat cabang sesuai teori.	99
2. Rekening-rekening Buku besar hubungan pusat cabang sesuai teori	106
3. Rekening-rekening Buku besar hubungan pusat cabang perusahaan	111
4. Kertas kerja penyusunan laporan keuangan kantor pusat CV. Wira Satriya yang sesuai teori	115
5. Kertas kerja penyusunan laporan keuangan CV. Wira Satriya	116
6. Kertas kerja penyusunan laporan keuangan kantor pusat CV. Wira Satriya (cabang Tegal) yang sesuai teori	117
7. Kertas kerja penyusunan laporan keuangan kantor pusat CV. Wira Satriya (cabang Tegal).	118
8. Perbandingan laporan Rugi Laba Individual kantor pusat perusahaan dengan menurut teori	119
9. Perbandingan laporan Rugi Laba Individual kantor cabang perusahaan dengan menurut teori	120
10. Perbandingan Neraca Individual kantor pusat perusahaan dengan menurut teori	121
11. Perbandingan laporan Rugi Laba Individual kantor cabang perusahaan dengan menurut teori	122
12. Daftar lajur penyusunan laporan keuangan gabungan CV. Wira Satriya menurut teori.	123
13. Daftar lajur penyusunan laporan keuangan gabungan CV. Wira Satriya.	124
14. Perbandingan laporan Rugi Laba Gabungan perusahaan dengan menurut teori.	125
15. Perbandingan Neraca Gabungan perusahaan dengan menurut teori.	126

ABSTRAKSI

Persaingan usaha di era globalisasi seperti sekarang ini berlangsung sangat ketat. Banyak macam cara perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dan pendapatannya. Diantaranya dengan menggunakan berbagai macam saluran distribusi seperti pembukaan agen-agen penjualan ataupun kantor – kantor cabang di berbagai tempat. Cara – cara seperti itu pada umumnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menjual produknya.

Kantor cabang adalah sebuah unit usaha yang dapat melakukan transaksi bisnis dengan pihak lain, tetapi masih dalam pengawasan dari kantor pusat. Apapun sifat dan jenis usahanya operasi kantor cabang, biasanya berada di bawah pengelolaan seorang manajer cabang yang bertanggung jawab langsung kepada top manajemen di kantor pusat. Manajer cabang harus melaporkan informasi tentang volume aktivitas dan hasil usaha cabang kepada kantor pusatnya, karena data demikian penting untuk analisa dan pengambilan keputusan. Administrasi yang lengkap terhadap aktiva yang ditempatkan dan hutang-hutang atau kewajiban-kewajiban yang timbul di cabang juga diperlukan seperti halnya di kantor pusat.

Sistem pengumpulan dan pengolahan data akuntansi terhadap transaksi-transaksi yang terjadi di kantor cabang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sistem akuntansi dapat dilaksanakan menurut sistem sentralisasi dan desentralisasi. (Hadori – Harnanto, 1996, hal. 170). Pada sistem sentralisasi kantor cabang cukup mengumpulkan dokumen-dokumen dasar, seperti faktur penjualan, faktur penjualan, faktur pengeluaran kas, dan bukti-bukti lainnya. Dokumen-dokumen dasar itu dikirimkan kepada kantor pusat untuk dicatat di dalam buku jurnal dan rekening-rekening buku besarnya. Sedangkan pada sistem desentralisasi, kantor cabang menyelenggarakan pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada cabang yang bersangkutan secara lengkap. Apabila sistem desentralisasi dilaksanakan, susunan dan klasifikasi rekening-rekening pembukuan pada cabang mengikuti dan sesuai dengan susunan dan klasifikasi yang dipakai pada kantor pusatnya.

Dalam perusahaan yang mempunyai kantor cabang, laporan keuangannya disusun dengan menggabungkan antara laporan keuangan individual kantor cabang dengan laporan keuangan kantor pusat. Laporan keuangan gabungan ini disusun dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Laporan keuangan gabungan yang disusun harus dapat menyajikan informasi keuangan dari kelompok perusahaan tersebut sebagai satu kesatuan ekonomi.

CV. Wira Satriya adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan, penerbitan, dan perdagangan alat-alat tulis dan perlengkapan kantor. Untuk meningkatkan volume penjualannya maka perusahaan ini membuka kantor cabang. Sistem pengumpulan dan pengolahan data akuntansi terhadap transaksi-transaksi yang terjadi dilakukan dengan sistem desentralisasi. Ciri pokok yang menghubungkan pembukuan di kantor pusat dengan cabangnya ialah adanya rekening Kantor Pusat di dalam pembukuan kantor cabang dan rekening kantor cabang di dalam pembukuan kantor pusat. Kedua rekening tersebut merupakan rekening timbal balik. Rekening kantor pusat yaitu suatu rekening khusus yang berfungsi sama dengan rekening modal di dalam perusahaan pada umumnya, yang dibentuk untuk menampung selisih antara aktiva dan hutang-hutang kantor cabang, sedangkan rekening kantor cabang adalah

rekening untuk investasi atau penanaman modal oleh kantor pusat di cabang yang bersangkutan. Selama ini dalam melakukan pencatatan dan pengolahan data akuntansinya, perusahaan tidak menyelenggarakan rekening-rekening timbal balik (rekening kantor pusat dan rekening kantor cabang) yang merupakan rekening yang menghubungkan pembukuan di kantor pusat dan cabangnya. Selain itu, CV. Wira Satriya dalam menentukan harga barang dagangan yang dikirimkan ke cabang dengan tambahan 10 % di atas harga pokok. Penyusunan laporan keuangan gabungan pusat dan cabang yang dibuat oleh perusahaan, tidak menyatakan kembali persediaan awal dan akhir barang-barang cabang ke dalam harga pokok yang sebenarnya. Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan untuk laporan rugi laba gabungan dan jumlah aktiva pada neraca gabungan, yang pada akhirnya juga menghasilkan laporan keuangan yang kurang informatif.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pencatatan untuk transaksi hubungan kantor pusat dan cabang dengan sistem desentralisasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat sesuai teori atau tidak ? (2) Apakah proses penyusunan laporan keuangan gabungan Pusat Cabang yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat sesuai dengan teori atau tidak ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah pencatatan untuk transaksi hubungan kantor pusat dan cabang dengan sistem desentralisasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat sesuai dengan teori atau tidak ? dan Apakah proses penyusunan laporan keuangan gabungan pusat cabang yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat sesuai dengan teori atau tidak ?.

Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut dilakukan dengan :

1. Evaluasi terhadap pencatatan transaksi yang menyangkut hubungan kantor pusat dan cabang, pada kantor pusat dan kantor cabang.
Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara memeriksa jurnal – jurnal yang telah dibuat oleh perusahaan baik di pusat maupun di cabang yang menyangkut hubungan kantor pusat dan cabang. Jurnal – jurnal tersebut di antaranya adalah jurnal untuk mencatat :
 - a. Pengiriman barang dagangan oleh kantor pusat kepada cabangnya, yang berarti menambah jumlah investasi di cabang.
 - b. Pengiriman uang dari kantor cabang ke kantor pusat.
 - c. Pengiriman aktiva tetap dari kantor pusat ke kantor cabang.
 - d. Biaya angkut yang dikeluarkan oleh kantor pusat, dan dibebankan ke kantor cabang.
2. Evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan individual baik oleh pusat maupun cabang.

Secara periodik baik di kantor cabang maupun kantor pusat menyusun laporan keuangannya secara individual. Untuk proses penyusunan laporan keuangan periodik pada kantor cabang juga dilaksanakan seperti biasanya pada perusahaan-perusahaan (badan-badan usaha) yang berdiri sendiri.

Langkah – langkahnya dimulai ketika transaksi yang terjadi didukung oleh dokumen sumber. Dokumen ini merupakan catatan asli pendukung setiap transaksi. Contoh dokumen sumber mencakup slip penjualan, cek, pesanan pembelian, slip penerimaan kas, dan lain-lain. Dokumen sumber disimpan dalam arsip sehingga dapat digunakan untuk memperkuat keakuratan pencatatan transaksi jika diperlukan.

Pada langkah kedua, analisis transaksi ditempatkan pada buku jurnal umum. Penjurnalan transaksi adalah proses pemasukan transaksi ke dalam jurnal. Langkah selanjutnya adalah posting transaksi ke Buku Besar. Membukukan (posting) adalah pemindahan jumlah dari jurnal ke rekening yang tepat dalam buku besar.

Sesudah ayat jurnal dibukukan ke buku besar, langkah selanjutnya dalam proses pencatatan transaksi adalah penyiapan neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar semua rekening beserta saldonya. Jadi, tujuan neraca saldo adalah : (1) membantu memeriksa keakuratan pembukuan dengan membuktikan apakah total debit sama dengan total kredit, dan (2) untuk menetapkan ikhtisar saldo yang tepat dalam semua rekening untuk penyiapan laporan keuangan resmi. Langkah selanjutnya adalah penyesuaian. Kebutuhan akan ayat jurnal penyesuaian ini berasal dari kenyataan bahwa beberapa transaksi terjadi yang diakui hanya pada akhir periode akuntansi. Sebagai contoh, ayat jurnal untuk beban penyusutan dan jatuh tempo sewa dibayar di muka disusun pada akhir periode akuntansi. Setelah penyesuaian dibuat, maka saldo dari rekening – rekening tersebut dipindahkan ke Neraca saldo yang sudah disesuaikan. Langkah terakhir adalah memindahkan saldo –saldo dalam Neraca saldo yang sudah disesuaikan tersebut ke dalam Laporan Rugi Laba dan Neraca.

Dari perbandingan langkah – langkah proses pencatatan transaksi antara perusahaan dengan yang sesuai menurut teori dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan individual baik di pusat ataupun di cabang yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori. Ini ditunjukkan dengan langkah – langkah yang dilakukan perusahaan dalam proses pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan, sudah sesuai dengan menurut teori.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah laba bersih di kantor pusat sebesar Rp. 85.510.825,0 di kantor cabang sebesar Rp. 48.722.300,00. Sedangkan laba bersih di perusahaan untuk kantor pusat sebesar Rp. 81.503.125,00 dan di kantor cabang sebesar Rp. 50.422.300,00.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah neraca (aktiva = pasiva) di kantor pusat sebesar Rp. 1.333.954.825,00 dan di kantor cabang sebesar Rp. 337.484.325,00. Sedangkan di kantor pusat perusahaan sebesar Rp. 1.202.116.250,00 dan di kantor cabang sebesar Rp. 416.668.125,00.

3. Evaluasi terhadap penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Pusat Cabang, Apabila barang-barang di Cabang dinota di atas Harga Pokok

Apabila barang-barang untuk cabang dinota dengan harga yang berbeda dari harga pokoknya, maka akan timbul persoalan-persoalan khusus di dalam penyusunan laporan keuangan gabungan.

Persoalan-persoalan khusus yang perlu diperhatikan antara lain :

- Persediaan akhir barang-barang pada neraca kantor cabang yang nilainya berbeda dari harga pokok sebenarnya, harus dinyatakan kembali dalam nilai harga pokok semula agar memungkinkan penyusunan neraca gabungan.
- Persediaan awal dan akhir barang-barang pada laporan perhitungan rugi-laba cabang harus dinyatakan kembali dalam harga pokok yang sebenarnya.
- Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan gabungan biasanya daftar lajur (working papers) dibuat atas dasar data neraca sisa dari pusat dan cabangnya.

A. Evaluasi Daftar Lajur Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan

Daftar lajur yang dibuat sesuai menurut teori untuk menyusun laporan keuangan gabungan terdiri dari kolom – kolom :

1. Nama rekening
2. Saldo rekening – rekening di Kantor Pusat
3. Saldo rekening – rekening di Kantor Cabang
4. Penyesuaian dan Eliminasi
5. Laporan Keuangan gabungan

Dari perbandingan kolom – kolom untuk daftar lajur penyusunan laporan keuangan gabungan antara perusahaan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa kolom – kolom yang dibuat perusahaan sudah sesuai dengan teori.

B. Evaluasi Proses Eliminasi dan penyesuaian dalam Menyusun Laporan Keuangan Gabungan

Eliminasi dan Penyesuaian dalam kertas kerja untuk menyusun laporan keuangan gabungan kantor pusat dan kantor cabang yang sesuai menurut teori meliputi :

1. Eliminasi saldo rekening Kantor Pusat dan Kantor Cabang
2. Eliminasi pengiriman barang dagangan dari Pusat ke Cabang
3. Eliminasi pengiriman aktiva tetap dari pusat ke cabang
4. Penyesuaian persediaan akhir barang cabang
5. Penyesuaian persediaan awal barang cabang

Dari perbandingan proses eliminasi dan penyesuaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Eliminasi untuk rekening timbal balik yang dilakukan oleh perusahaan untuk rekening Setoran dari cabang dan Setor ke Pusat sudah sesuai dengan teori.
2. Eliminasi untuk rekening pengiriman barang dagangan dari pusat ke cabang tidak sesuai dengan teori, karena pada eliminasi perusahaan tidak dimunculkan rekening Kenaikan Harga. Pengaruh yang muncul adalah barang yang dikirim dari pusat ke cabang itu masih diakui dengan harga dalam nota (mengandung kenaikan 10 %).
3. Perusahaan tidak mengadakan penyesuaian untuk persediaan awal dan akhir barang dagangan cabang. Pengaruh yang muncul adalah Persediaan barang dagangan yang ada di cabang tersebut tidak dinyatakan kembali ke dalam nilai yang sebenarnya sehingga masih mengandung kenaikan harga sebesar 10 % dari harga pokoknya. Jumlah sebesar Rp. 1.366.300,00 tersebut berasal dari $10/110 \times \text{Rp. } 15.030.000,00$. Dengan tidak dilakukannya penyesuaian tersebut maka saldo persediaan barang dagangan masih mengandung kenaikan harga. Saldo persediaan akhir barang dagangan yang masih mengandung kenaikan harga berjumlah Rp. 60.375.000,00. Dengan penyesuaian sesuai teori maka saldo persediaan akhir barang dagangan menjadi Rp. 59.008.700,00.

C. Evaluasi terhadap penjumlahan atau penggabungan saldo rekening – rekening yang terdapat dalam laporan keuangan individual pusat dan cabang

Di dalam penyusunan Laporan Keuangan Gabungan harus dihindarkan adanya perhitungan ganda terhadap suatu rekening. Dengan ketentuan tersebut, berarti di dalam laporan keuangan gabungan tidak disajikan lagi saldo rekening-rekening timbal balik, yang dibentuk dalam rangka

desentralisasi penyelenggaraan akuntansi terhadap aktiva kantor pusat dengan cabangnya.

Penggabungan saldo rekening – rekening yang terdapat dalam laporan keuangan individual pusat dan cabang yang sesuai menurut teori adalah :

1. Menjumlahkan saldo – saldo rekening aktiva, dan rekening – rekening hutang yang terdapat dalam Neraca individual kantor pusat dan cabangnya sesuai dengan kelompok masing – masing.
2. Menjumlahkan saldo rekening –rekening pendapatan dan laba yang terdapat dalam Laporan Rugi Laba individual kantor pusat dan cabang sesuai dengan kelompok masing – masing.

Dari perbandingan dapat disimpulkan bahwa penjumlahan atau penggabungan saldo rekening – rekening Laporan Keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah laba bersih gabungan yang dihasilkan adalah Rp. 132.866.825,00 sedangkan laba bersih perusahaan sebesar Rp. 131.925.425,00. Jumlah Neraca (aktiva = pasiva) pada neraca perusahaan berjumlah Rp. 1.333.954.825,00 sedangkan hasil evaluasi menunjukkan jumlah sebesar Rp. 1.332.588.525,00.

4. Evaluasi Terhadap Jurnal Penutup

Dalam pembukuan hubungan kantor pusat dan cabang untuk barang – barang yang dikirimkan ke cabang dengan harga di atas harga pokoknya, jurnal penutup diperlukan untuk : Pemindahan saldo laba atau rugi ke rekening Kantor pusat, Pengakuan laba atas operasi kantor cabang oleh kantor pusat, Penyesuaian saldo cadangan kenaikan harga barang cabang dengan saldo persediaan barang di kantor cabang dan koreksi terhadap laba cabang, serta Pemindahan saldo laba operasi cabang ke Rugi Laba.

Dari perbandingan dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak membuat jurnal penutup untuk Pemindahan saldo laba atau rugi ke rekening Kantor pusat, Pengakuan laba atas operasi kantor cabang oleh kantor pusat, Penyesuaian saldo cadangan kenaikan harga barang cabang dengan saldo persediaan barang di kantor cabang dan koreksi terhadap laba cabang, serta Pemindahan saldo laba operasi cabang ke Rugi Laba.

Pengaruh yang muncul adalah saldo Laba atau rugi di kantor cabang tidak dapat dipindahkan ke pusat sehingga tidak adanya pengakuan atas laba operasi cabang pada buku – buku pusat, tidak adanya penyesuaian atas laba yang di dapat dari cadangan kenaikan harga barang cabang, dan tidak dipindahkannya laba cabang ke rekening Rugi Laba.